

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar *Dribbling* Bola Basket Melalui Metode Kooperatif Dengan Teknik *Drill* Pada Siswa Kelas Xi Sma Pgri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026

I Komang Indra Wahyu Darma Wijaya

Universitas PGRI Mahadewa, Bali, Indonesia
Jalan Seroja No 57, Tonja, Denpasar Utara, Bali
Email: indrawahyudarma05@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan teknik dasar dribbling merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bola basket. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan dribbling peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar masih rendah karena pembelajaran belum mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar dribbling melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan teknik drill. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui lembar observasi keterampilan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Ketuntasan belajar yang semula berada pada kondisi awal sebesar 36% meningkat menjadi 53,5% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 85,7% pada Siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik drill mampu meningkatkan penguasaan teknik dasar dribbling, mendorong keaktifan peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif pada materi bola basket.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Teknik Drill, Hasil Belajar, Dribbling, Bola Basket.*

ABSTRACT

Mastery of basic dribbling skills is an essential competency that students are expected to achieve in basketball learning. Initial observations, however, indicated that the dribbling performance of Grade XI students at SMA PGRI 4 Denpasar remained unsatisfactory due to limited student participation during the learning process. This study aimed to improve students' dribbling learning outcomes through the implementation of a cooperative learning model combined with the drill technique. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, with each cycle including planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 28 Grade XI students of SMA PGRI 4 Denpasar in the 2025/2026 academic year. Data were collected using observation sheets and analyzed through descriptive quantitative analysis based on the percentage of classical learning mastery. The findings revealed continuous improvement in students' learning outcomes across the research cycles. Classical mastery increased from 36% in the preliminary condition to 53.5% in Cycle I and further improved to 85.7% in Cycle II, exceeding the predetermined success criterion of 75%.

These findings indicate that integrating cooperative learning with repetitive drill activities effectively enhances students' dribbling skills, increases classroom participation, and improves the overall quality of basketball instruction.

Keywords: *Cooperative Learning, Drill Technique, Learning Outcomes, Basketball Dribbling, Basketball.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan gerak. Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kemampuan bekerja sama, disiplin, dan sportivitas peserta didik melalui aktivitas fisik yang terencana. Keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru, khususnya pada materi yang menuntut penguasaan keterampilan gerak dasar (Safitri et al., 2022; Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu materi yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran bola basket di tingkat SMA adalah teknik dasar dribbling. Keterampilan ini menjadi fondasi dalam permainan karena digunakan untuk membawa, mengontrol, dan mempertahankan penguasaan bola selama pertandingan. Penguasaan teknik dribbling yang baik akan mempermudah peserta didik dalam menerapkan strategi permainan serta mendukung keterampilan teknik lainnya seperti passing dan shooting (Syahril & Thabroni, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran teknik dasar dribbling perlu dilaksanakan secara sistematis melalui latihan yang mampu meningkatkan keterampilan motorik peserta didik.

Namun demikian, proses pembelajaran teknik dasar dribbling masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Hasil observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar dribbling masih berada pada kategori rendah. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada kondisi awal hanya mencapai 36%

Dalam pembelajaran keterampilan gerak, peserta didik memerlukan kesempatan untuk melakukan latihan secara berulang disertai umpan balik yang berkesinambungan agar gerakan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik. Mustafa dan Sugiharto (2020) menjelaskan bahwa keterampilan motorik akan berkembang secara optimal apabila

peserta didik memperoleh latihan yang dilakukan secara sistematis, berulang, dan disertai proses evaluasi terhadap setiap gerakan yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pujari (2019) yang menyatakan bahwa latihan berulang mampu memperkuat memori gerak (muscle memory) sehingga keterampilan motorik dapat dilakukan secara lebih otomatis dan efisien.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam kelompok heterogen sehingga tercipta interaksi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Sementara itu, teknik drill menekankan latihan yang dilakukan secara berulang sehingga peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk menyempurnakan keterampilan geraknya (Hasanah & Himami, 2021; Fahrurrozi et al., 2022). Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran sekaligus mempercepat penguasaan teknik dasar dribbling.

Efektivitas penerapan teknik drill dalam meningkatkan keterampilan dribbling telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hudain et al. (2023) melaporkan bahwa metode drill memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan metode latihan lainnya dalam meningkatkan keterampilan dribbling bola basket, khususnya pada peserta didik dengan koordinasi mata dan tangan yang rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sufitriyono et al. (2022) juga menunjukkan bahwa latihan drill secara terstruktur mampu meningkatkan keterampilan dribbling secara signifikan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang gerakan secara konsisten hingga terbentuk penguasaan teknik yang lebih baik.

Rendahnya pencapaian hasil belajar mengindikasikan bahwa proses pembelajaran perlu dikembangkan melalui metode yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik sekaligus memberikan kesempatan berlatih secara berkesinambungan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan teknik drill pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses

pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik drill. Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 4 Denpasar pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 28 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh peserta didik dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Tahap refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi keterampilan teknik dasar dribbling bola basket, lembar observasi aktivitas pembelajaran, dan lembar asesmen hasil belajar. Lembar observasi keterampilan digunakan untuk menilai kemampuan psikomotor peserta didik dalam melakukan teknik dasar dribbling, sedangkan lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan oleh dua orang observer, yaitu guru PJOK dan peneliti, menggunakan rubrik penilaian yang sama untuk meningkatkan objektivitas hasil observasi. Asesmen hasil belajar disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) PJOK Fase F pada materi teknik dasar bola basket dengan bentuk penilaian unjuk kerja (performance assessment).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Teknik Dasar Dribbling Bola Basket

Aspek Penilaian	Indikator
Persiapan	Posisi badan siap, lutut sedikit ditekuk, dan pandangan ke depan
Persiapan	Posisi tangan dominan siap mengontrol bola
Pelaksanaan	Bola dipantulkan menggunakan ujung jari
Pelaksanaan	Tinggi pantulan bola sesuai teknik dribbling
Pelaksanaan	Kontrol bola tetap stabil saat bergerak
Pelaksanaan	Koordinasi gerakan tangan dan langkah kaki
Sikap Akhir	Bola tetap dikuasai hingga akhir gerakan
Sikap Akhir	Posisi tubuh seimbang setelah berhenti
Sikap Akhir	Sikap akhir kembali siap bermain

Penilaian keterampilan menggunakan rubrik penilaian dengan skala empat tingkat yang disesuaikan dengan kualitas penampilan peserta didik. Skor 4 diberikan apabila seluruh indikator dilakukan dengan benar tanpa kesalahan, skor 3 apabila

sebagian besar indikator dilakukan dengan benar namun masih terdapat kesalahan kecil, skor 2 apabila hanya sebagian indikator yang dilakukan dengan benar sehingga gerakan kurang efektif, sedangkan skor 1 diberikan apabila sebagian besar indikator belum dilakukan sesuai teknik yang benar.

Tabel 2. Skala Penilaian Keterampilan Dribbling

Skor	Kriteria
4	Seluruh indikator dilakukan dengan benar, gerakan lancar, dan sesuai teknik.
3	Sebagian besar indikator dilakukan dengan benar, namun masih terdapat kesalahan kecil.
2	Beberapa indikator belum dilakukan dengan benar sehingga gerakan kurang efektif.
1	Sebagian besar indikator tidak dilakukan sesuai teknik yang benar.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui validitas isi (content validity) menggunakan teknik expert judgement. Validasi dilakukan oleh dua orang validator yang terdiri atas seorang dosen Pendidikan Jasmani dan seorang guru PJOK SMA yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran bola basket. Validator menilai kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, materi teknik dasar dribbling, aspek keterampilan yang diukur, serta kejelasan rubrik penilaian. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk merevisi instrumen sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik inter-rater reliability, yaitu dengan melibatkan dua orang observer yang melakukan penilaian terhadap penampilan peserta didik menggunakan rubrik yang sama. Sebelum proses pengambilan data, kedua observer diberikan penyamaan persepsi mengenai indikator dan kriteria penilaian agar hasil observasi konsisten. Skor yang diberikan oleh kedua observer kemudian dibandingkan untuk memastikan konsistensi hasil penilaian selama penelitian berlangsung.

Tabel 3. Prosedur Validasi Instrumen

Tahapan	Uraian Kegiatan
Penyusunan instrumen	Menyusun indikator penilaian berdasarkan Capaian Pembelajaran PJOK materi teknik dasar dribbling bola basket.
Validasi ahli	Instrumen dikaji oleh dosen Pendidikan Jasmani dan guru PJOK melalui <i>expert judgement</i> .
Revisi instrumen	Melakukan perbaikan terhadap indikator dan rubrik penilaian berdasarkan saran validator.
Uji keterbacaan	Instrumen diperiksa kembali untuk memastikan indikator mudah dipahami oleh observer.
Penggunaan instrumen	Instrumen digunakan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus I dan Siklus II.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

dengan KB merupakan ketuntasan belajar klasikal, n adalah jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, dan N adalah jumlah seluruh peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 4 Denpasar pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran. Siklus I diselenggarakan pada 13 dan 20 Mei 2026, sedangkan Siklus II berlangsung pada 22 Mei dan 5 Juni 2026. Seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 16.00–17.30 WITA. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu diawali dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik drill, mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan diawali dengan membagi 28 peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Selanjutnya, guru menyampaikan materi mengenai teknik dasar dribbling bola basket, mendemonstrasikan gerakan yang benar, kemudian peserta didik melakukan latihan secara berkelompok menggunakan teknik drill. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik diamati oleh dua orang evaluator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa 15 dari 28 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 53,6%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%.

Tabel 4. Hasil Belajar Teknik Dasar Dribbling Bola Basket pada Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	6	21,4%
Cukup	9	32,1%
Kurang	13	46,4%
Jumlah	28	100%

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,6\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada Siklus I masih berada di bawah target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajaran, antara lain meningkatkan pengelolaan kelompok, memberikan variasi latihan yang lebih terarah, serta memperbanyak bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan praktik.

Tabel 5. Hasil Belajar Teknik Dasar Dribbling Bola Basket pada Siklus I

Kategori	Jumlah Murid	Persentase (%)
Tuntas	15	53,5
Tidak Tuntas	13	46,5
Jumlah	28	100

Penerapan model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan teknik drill mulai dilaksanakan pada Siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 15 dari 28 peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 53,5%. Capaian tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan tindakan pada Siklus II.

Tabel 6. Hasil Belajar Teknik Dasar Dribbling Bola Basket pada Siklus II

Kategori	Jumlah Murid	Persentase (%)
Tuntas	24	85,7
Tidak Tuntas	4	14,3
Jumlah	28	100

Perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap capaian belajar peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 24 dari 28 peserta didik berhasil memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 4 peserta didik masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85,7%, sehingga telah melampaui target keberhasilan penelitian sebesar 75%. Dengan tercapainya indikator tersebut, pelaksanaan tindakan dinyatakan selesai pada Siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

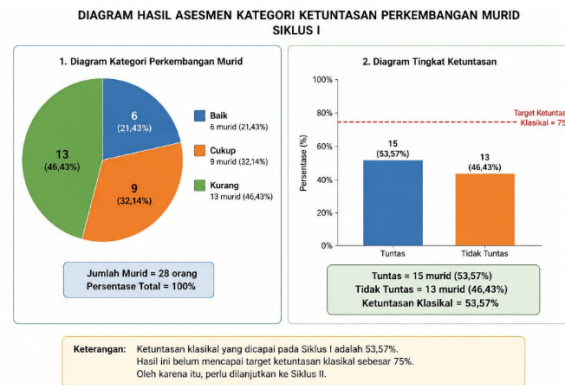
Indikator	Siklus I	Siklus II
Murid Tuntas	15	24
Murid Tidak Tuntas	13	4
Ketuntasan Klasikal (%)	53,5	85,7
Peningkatan Ketuntasan (%)	-	32,2

Berdasarkan Tabel 7, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Jumlah murid yang mencapai ketuntasan meningkat dari 15 orang menjadi 24 orang, sedangkan jumlah murid yang belum tuntas menurun dari 13 orang menjadi 4 orang. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 53,5% menjadi 85,7%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 32,2 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik drill efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket pada murid kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar.

Pembahasan

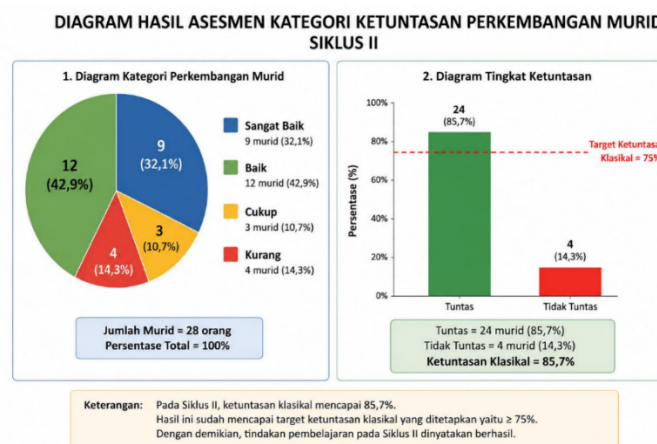
Berdasarkan hasil analisis data, implementasi model pembelajaran kooperatif dengan teknik drill terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian ketuntasan belajar klasikal yang mengalami kenaikan dari 53,5% pada Siklus I menjadi 85,7% pada Siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan tersebut

menunjukkan bahwa kombinasi kerja sama kelompok dengan latihan yang dilakukan secara berulang memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan dribbling. Murid tidak hanya memperoleh kesempatan untuk berlatih lebih intensif, tetapi juga saling memberikan umpan balik sehingga kesalahan teknik dapat diperbaiki selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Diagram Hasil Asesmen Siklus I

Pada Siklus I, hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman murid terhadap teknik dasar dribbling, rendahnya konsentrasi saat guru menjelaskan materi, serta belum optimalnya partisipasi murid dalam kegiatan kelompok. Selain itu, sebagian murid masih terlihat kurang percaya diri ketika mempraktikkan gerakan maupun saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan keterampilan gerak yang diharapkan belum berkembang secara maksimal.



Gambar 2. Diagram Hasil Asesmen Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, antara lain memberikan penjelasan materi yang lebih terstruktur, meningkatkan intensitas demonstrasi dan latihan, mengoptimalkan pembagian kelompok secara

heterogen, serta memberikan motivasi dan umpan balik secara langsung kepada murid. Perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Murid menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri saat melakukan praktik, serta lebih mudah memahami teknik dribbling melalui latihan yang dilakukan secara berulang.

Peningkatan hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil dapat meningkatkan interaksi, tanggung jawab, dan saling membantu antarmurid dalam mencapai tujuan belajar (Hasanah & Himami, 2021). Di sisi lain, metode drill menekankan latihan yang dilakukan secara sistematis dan berulang sehingga keterampilan motorik berkembang menjadi lebih baik melalui pembentukan kebiasaan gerak (Fahrurrozi et al., 2022). Kombinasi kedua pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengalaman belajar yang aktif sekaligus memperkuat penguasaan teknik melalui praktik yang berkesinambungan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hudain et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode drill lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran lainnya dalam meningkatkan keterampilan dribbling bola basket. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh Sufitriyono et al. (2022), yang menunjukkan bahwa latihan drill mampu meningkatkan keterampilan dribbling secara signifikan karena pengulangan gerakan membantu pembentukan muscle memory. Selain itu, penelitian Ma'ruf, Maliki, dan Winarto (2025) membuktikan bahwa latihan berulang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan teknik drill merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan psikomotor murid, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan bekerja sama, komunikasi, tanggung jawab, serta keaktifan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan teknik drill layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PJOK, khususnya pada materi keterampilan dasar permainan bola basket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik drill efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar dribbling bola basket pada murid kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 53,5% pada Siklus I menjadi 85,7% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan kerja sama kelompok dengan latihan yang dilakukan secara berulang mampu meningkatkan penguasaan keterampilan dribbling, keaktifan, serta partisipasi murid dalam proses pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., & Rahmi, U. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(2), 322–342. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.17213>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi literatur: Implementasi metode drill sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4323–4334. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/2800>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hudain, M. A., Suwardi, S., Nawir, N., Arimbi, A., & Risal, A. W. (2023). Pengaruh metode latihan dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan dribbling dalam permainan bolabasket pada atlet PERBASI Kabupaten Bone. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2643–2654. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22095>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/1132>
- Ma'ruf, A., Maliki, O., & Winarto, T. R. (2025). *Upaya meningkatkan hasil belajar dribbling permainan bola basket melalui pendekatan latihan berulang (drill)*.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitas belajar

- dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Saichudin, & Munawar, S. A. R. (2020). *Buku Ajar Bolabasket*. Malang: Wineka Media.
- Setyawan, R. J., Widodo, S., & Pratama, B. A. (2021). Efektivitas latihan dribble bola basket model slalom pada siswa pemula ekstrakurikuler bola basket SMPN 1 Ngunut. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 279–286.